

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja GMIM Eklesia Wangurer menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, baik sebagai sarana hiburan maupun pembelajaran, termasuk dalam aspek rohani. Walaupun terdapat dampak negatif seperti kecanduan, gangguan tidur, dan kecemasan, media sosial juga dimanfaatkan secara positif untuk mengakses konten pembelajaran dan iman Kristen. Dalam konteks ini, keluarga sebagai “gereja kecil” memiliki peran penting untuk mengarahkan dan mendampingi penggunaan media digital agar tetap sejalan dengan nilai-nilai kekristenan. PAK dalam keluarga perlu dijalankan melalui teladan hidup, relasi yang hangat, serta pemanfaatan media digital secara bijaksana. Gereja pun dituntut untuk menyesuaikan strategi pembinaan iman dengan pendekatan kreatif dan kontekstual yang relevan bagi generasi digital. Dengan keterlibatan aktif antara keluarga, gereja, dan pemanfaatan teknologi secara positif, media sosial dapat menjadi ruang pendidikan iman yang membangun, bukan hanya tantangan bagi remaja Kristen masa kini.
2. Model Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang efektif bagi generasi digital di GMIM Eklesia Wangurer adalah model yang mengintegrasikan prinsip Kristosentris, keteladanan, komunikasi dialogis, dan pemanfaatan

teknologi secara bijak dalam membina iman anak. Gereja juga perlu berkolaborasi dengan keluarga untuk menyediakan materi dan program digital yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Di tengah tantangan teknologi digital dan keterbatasan waktu orang tua, pendekatan pengasuhan yang hanya mengandalkan larangan terbukti tidak cukup efektif; sebaliknya, anak-anak lebih merespon dengan baik ketika nasihat disampaikan dengan kasih dan kesempatan berdialog diberikan. Kurangnya rutinitas spiritual dalam keluarga serta pola komunikasi yang tertutup menjadi hambatan dalam pembentukan iman anak, namun hal ini dapat diatasi dengan membangun relasi yang hangat dan menghadirkan kebiasaan rohani yang konsisten di rumah. Gereja juga memiliki peran penting dalam melengkapi pembinaan iman melalui program kreatif yang relevan dengan dunia digital remaja. Maka, dalam menghadapi era digital, keluarga Kristen tidak cukup hanya mengawasi, tetapi harus hadir sebagai teladan iman yang hidup dan aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana pendidikan iman yang kontekstual, relevan, dan membangun.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Orang tua perlu menjadi teladan iman melalui kebiasaan rohani yang konsisten, seperti doa bersama dan pembacaan Alkitab di rumah.

2. Bangun komunikasi yang terbuka dan dialogis antara orang tua dan anak agar tercipta hubungan yang hangat dan saling memahami.
3. Manfaatkan media sosial secara positif sebagai sarana pembelajaran iman dan pengembangan kreativitas anak, dengan pendampingan yang bijak dari orang tua.
4. Gereja perlu mengembangkan program pembinaan iman yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan dunia digital remaja, seperti konten rohani digital, ibadah tematik, dan media interaktif.
5. Libatkan remaja secara aktif dalam kegiatan gereja dan keluarga, bukan hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pendidikan iman.
6. Adakan pelatihan atau seminar parenting digital bagi orang tua di jemaat untuk meningkatkan kemampuan mendampingi anak di era teknologi.
7. Bangun sinergi antara keluarga dan gereja sebagai satu kesatuan dalam membina iman anak-anak secara berkelanjutan dan kontekstual.